

**IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL
ORIENTED WORKSHEET TO IMPROVE CRITICAL THINKING
SKILL AND LEARNING RESULT OF STUDENT
OF CLASS XI MIA 4 SMAN 9 PEKANBARU**

Maulina Hidayah, Wan Syafi'i, Yuslim Fauziah

maulina.hidayah@gmail.com, wasya_ws@yahoo.com, yuslim.fauziah@gmail.com

Phone: +6282283202565

*Study Program of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research is purposed to improve critical thinking ability and learning result of students of class of XI MIA 4 SMAN 9 Pekanbaru with Student Worksheet implementation oriented on guided inquiry learning model . This research is class act research which is implemented in two cycles, each cycle consist of 4 steps they ara planning, implementation, observation, and reflection. Research subject is student of class of XI MIA 4 SMAN9 pekanbararu numbered 36 students consist of 17 male and 19 female. Parameter that measured is ability to think critical and student learning result consist of cognitive and affective of the student. Data collecting technique is done by test (Post test and daily test) and non test (observation sheet). Data analysis technique is done quantitatively and supported by descriptive analysis technique. Research result shown that average ability of thinking critically of students on cycle I is 80,90 with category of good and increased on cycle II to 85.05 with category of good. The average of absorption of student on cycle I is 79,17 with category of enough and increased in cycle II to 84.86 with category of good. For student learning on cylcle I learning is 86,11% and cycle II reached 100% done. While average of attitude score of student on cycle I is 79,26 with category of enough and increased on cycle II to 84,07 with category of good. Based on research result concluded that student worksheet implementation oriented on guided inquiry learning model can increased the ability of think critically and learning result of student of class of XI MIA 4 SMAN 9 Pekanbaru.*

Keywords : *Student Worksheet, Guided Inquiry and Think Critically*

**IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 4
SMAN 9 PEKANBARU**

Maulina Hidayah, Wan Syafi'i, Yuslim Fauziah
maulina.hidayah@gmail.com, wasya_ws@yahoo.com, yuslim.fauziah@gmail.com
telp: +6282283202565

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 4 SMAN 9 Pekanbaru dengan implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran *guided inquiry*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 4 SMAN 9 Pekanbaru yang berjumlah 36 siswa terdiri atas 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Parameter yang diukur yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang terdiri atas kemampuan kognitif dan afektif siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*Post test* dan ulangan harian) dan non tes (lembar observasi). Teknik Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan didukung dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 80,90 dengan kategori Baik dan meningkat pada siklus II menjadi 85,05 dengan kategori Baik. Rata-rata nilai daya serap peserta didik pada siklus I adalah 79,17 dengan kategori Cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 84,68 kategori Baik. Untuk Ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 86,11% dan siklus II telah mencapai 100% tuntas. Sedangkan untuk rata-rata nilai sikap peserta didik pada pembelajaran siklus I adalah 79,26 dengan kategori Cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 84,07 dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Kata Kunci : Lembar kerja Peserta Didik, *Guided Inquiry* dan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, pendidikan yang ada di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 mengacu pada sistem pembelajaran SCL (*Student Center Learning*) yang menuntut peserta didik untuk dapat lebih aktif dan dapat membangun sendiri pemahamannya berdasarkan apa yang telah dilakukannya. Dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Amin Suyitno (2007), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang berisi petunjuk, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dalam penyusunan LKPD, diperlukan persiapan yang matang dalam perencanaan materi (isi) dan tampilan (desain). LKPD didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga yang diharapkan siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 9 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa, kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Biologi masih rendah, khususnya di kelas X MIA 4. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan peserta didik yang belum mampu menyampaikan dan mengembangkan pendapat dari suatu permasalahan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari SMAN 9 Pekanbaru bahwa standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran Biologi adalah 75, namun pada kenyataannya dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dalam pelajaran Biologi masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, sehingga peserta didik dapat lebih menguasai materi-materi biologi yang dipelajari. Melanjutkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan oleh Resi Okta Safitri (2018) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dilakukan implementasi atau penerapan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran *guided inquiry*. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian pengembangan yang hanya dilakukan sampai pada tahap *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain) dan *Development* (Pengembangan). Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu *Implementation and Evaluate*.

Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan dipadukan dengan model pembelajaran *guided inquiry*. Model *Guided Inquiry* adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis dan analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2008). Indrasari (2016) menerangkan bahwa *guided inquiry* sebagai kegiatan inkuiri di mana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja, merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pekanbaru kelas XI MIA 4 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Juli-November 2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan setiap siklusnya. Tahapan tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 4 SMAN 9 Pekanbaru yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Parameter yang diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan ada 2 yaitu Instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data. Instrumen perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran *guided inquiry* dan Lembar Penilaian. Sedangkan instrumen pengambilan data terdiri atas lembar observasi (berpikir kritis dan sikap siswa) serta lembar tes belajar (*post test* dan ulangan harian).

Teknik analisis data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa dikonversikan dan dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Konversi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Interval %	Predikat	Kategori
$90 \leq N < 100$	A	Sangat Baik (SB)
$80 \leq N < 90$	B	Baik (B)
$75 \leq N < 80$	C	Cukup (C)
< 75	D	Kurang (K)

(Sumber: Modifikasi Kemendikbud, 2015)

Daya serap siswa dilihat dari nilai *post test* tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Persentase nilai yang diperoleh siswa tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{JB}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya serap

JB = Jumlah soal benar

JS = Jumlah seluruh soal

(Nana Sudjana, 2009)

Kriteria daya serap peserta didik ditetapkan dengan kategori penilaian berdasarkan hasil belajar diatas yaitu :

Tabel 2. Interval dan Kategori Konversi Daya Serap Siswa

Interval %	Predikat	Kategori
$90 \leq N < 100$	A	Sangat Baik (SB)
$80 \leq N < 90$	B	Baik (B)
$75 \leq N < 80$	C	Cukup (C)
< 75	D	Kurang (K)

(Sumber: Modifikasi Kemendikbud, 2015)

Ketuntasan belajar Peserta didik dianggap tuntas apabila telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 75 (KKM Biologi).

Untuk data sikap siswa berdasarkan lembar observasi, dianalisis berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil sikap siswa dikonversikan dan dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. Interval dan Kategori Konversi Sikap Siswa

Interval %	Predikat	Kategori
$90 \leq N < 100$	A	Sangat Baik (SB)
$80 \leq N < 90$	B	Baik (B)
$75 \leq N < 80$	C	Cukup (C)
< 75	D	Kurang (K)

(Sumber: Modifikasi Kemendikbud, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Guided Inquiry*. Pada siklus I materi pokok pembelajaran yaitu Sel dengan sub materi sejarah penemuan sel, struktur dan fungsi sel, perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan yang terdiri dari 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada siklus II dengan materi pokok pembelajaran Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dengan sub materi jenis jaringan pada tumbuhan, organ pada tumbuhan dan

struktur jaringan pada tumbuhan yang terdiri dari 4 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada setiap akhir pembelajaran dilakukan post test dan diakhir setiap siklus dilaksanakan ulangan harian (UH).

B. Analisis Hasil dan Pembahasan Siklus I setelah Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Guided Inquiry*

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil perbandingan analisis persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus I setelah penerapan LKPD berorientasi model pembelajaran *guided inquiry* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus I setelah Implementasi LKPD Berbasis Model *Guided Inquiry* Materi Sel

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Pertemuan		Predikat (Kategori)	Rata-Rata	Predikat (Kategori)
		1	2			
1	Menganalisis	78,47	81,94	C (Cukup)	80,21	B (Baik)
2	Mensintesis	73,61	74,31	D (Kurang)	73,96	D (Kurang)
3	Memecahkan Masalah	78,47	81,94	C (Cukup)	80,21	B (Baik)
4	Menilai	84,03	85,42	B (Baik)	84,73	B (Baik)
5	Menyimpulkan	84,72	86,11	B (Baik)	85,42	B (Baik)
Rata-Rata		79,86	81,94			
Predikat (Kategori)		C (Cukup)	B (Baik)			
Rata-Rata Siklus I			80,9			
Predikat (Kategori) Siklus I			B (Baik)			

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan LKPD berorientasi model pembelajaran *guided inquiry* pada siklus I sebesar 80,9 dengan predikat B kategori baik. Hal ini disebabkan karena sebelum penerapan model *guided inquiry* ini dilakukan sosialisasi lebih dahulu. Sehingga siswa sudah dapat menerapkan semua langkah-langkah model *guided inquiry* meskipun belum sempurna. Hal ini juga dapat dilihat bahwa masih ada aspek-aspek yang kurang seperti mensintesis. Sedangkan aspek dengan kategori baik yaitu aspek menganalisis, memecahkan masalah, menilai dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2010) yang mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis terdiri dari keterampilan dalam menganalisis, mensintesis, mengumpulkan data, memecahkan masalah dan menilai. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada, kemudian melakukan pengambilan keputusan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik melalui implementasi LKPD berbasis model *Guided Inquiry* dinilai berdasarkan daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik. Daya serap belajar peserta didik dinilai berdasarkan nilai *post test* dan ulangan harian. Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan nilai ulangan harian.

a. Daya Serap

Hasil analisis data nilai *post test* dan ulangan harian peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Daya Serap pada Siklus I setelah Implementasi LKPD Berbasis Model *Guided Inquiry* Materi Sel

Interval Nilai	Predikat	Kategori	Pertemuan		UH
			<i>Post test 1</i>	<i>Post test 2</i>	
			Jumlah (%)		
90-100	A	Sangat Baik	8 (22,22)	10 (27,78)	11 (30,56)
80-89	B	Baik	18 (50)	11 (30,56)	14 (38,89)
75-79	C	Cukup	-	6 (16,67)	6 (16,67)
<75	D	Kurang	10 (27,78)	9 (25)	5 (13,89)
Jumlah Peserta Didik			36	36	36
Rata-Rata			78,06	80,28	83,83
Predikat (Kategori)			C (Cukup)	B (Baik)	B (Baik)
Rata-Rata Post Test			79,17		
Predikat (Kategori)			C (Cukup)		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata daya serap peserta didik setelah implementasi LKPD berbasis model *Guided inquiry* pada pertemuan pertama adalah 78,06 dengan predikat C dalam kategori Cukup. Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai dibawah 75 atau tidak mencapai KKM hal ini dikarenakan peserta didik masih terlihat kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran pada saat diskusi kelompok. Ketidak seriusan ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran ceramah yang biasa diterapkan, sehingga masih banyak siswa yang belum memperhatikan guru dengan baik. Hal ini tentunya akan berdampak pada pemahaman yang diterima peserta didik menjadi kurang maksimal. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata daya serap peserta didik menjadi 80,28 dengan predikat B dalam kategori Baik. Meningkatnya jumlah peserta didik pada kategori Baik ini disebabkan peserta didik sudah mempersiapkan diri sebelum dilakukannya *post test* karena mereka sudah mulai mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *guided inquiry* yang setiap akhir pembelajaran akan dilaksanakan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) bahwa siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar baik kesiapan fisik ataupun psikis akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil ulangan harian peserta didik pada pembelajaran siklus I juga mengalami peningkatan dari hasil ulangan harian pra siklus sebelum implementasi LKPD berbasis *Guided inquiry*. Nilai rata-rata daya serap peserta didik pada kegiatan pembelajaran pra siklus yaitu 75,58 dengan predikat C dalam kategori Cukup, sedangkan pada hasil ulangan harian peserta didik setelah implementasi LKPD berbasis *Guided inquiry* mengalami peningkatan menjadi 83,83 dengan predikat B dalam kategori Baik. LKPD berorientasi model pembelajaran *guided inquiry* membuat peserta didik menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran karena mereka dituntut untuk menemukan sendiri konsep dengan dibimbing oleh guru dibandingkan dengan model yang di terapkan oleh guru Biologi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata (2013) *Guided inquiry* merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa, pada pembelajaran siklus I dengan implementasi LKPD berbasis model *Guided Inquiry* persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa 31 peserta didik telah tuntas mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I dan masih terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat D dalam kategori kurang atau tidak tuntas. Besarnya persentase ketuntasan dalam ulangan harian ini karena soal-soal yang dibuat dalam ulangan harian belum terlalu mengarah ke ranah berfikir kritis. Masih terdapat soal-soal yang tingkat kesulitannya rendah sehingga hampir dapat dijawab oleh seluruh siswa. Hal ini disebabkan karena soal yang telah dibuat tidak divalidasi dahulu oleh ahli di bidangnya hanya kepada pembimbing saja, sehingga masih terdapat kekurangan dalam pembuatan soal tersebut.

Penyebab peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan peserta didik tersebut kurang aktif selama proses pembelajaran, kurang serius dan kurang fokus dalam memahami materi pembelajaran pada siklus I sehingga materi tidak dikuasai oleh peserta didik secara optimal. Beberapa siswa yang kurang serius dalam pembelajaran ini dikarenakan masih sulit untuk menyesuaikan hal yang baru yaitu menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Samino dan Saring Marsudi (2012) yang menyatakan bahwa setiap siswa yang dihadapkan dengan sesuatu yang baru maka diperlukan waktu untuk dapat menyesuaikan hal baru tersebut. Belum terbiasanya siswa dalam penerapan model yang baru ini akan mempengaruhi hasil belajarnya, seperti siswa kurang serius dan tidak fokus maka akan berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

3. Sikap

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil analisis nilai sikap peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus I setelah implementasi LKPD berbasis model *Guided Inquiry* pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Sikap Peserta Didik setelah Implementasi LKPD Bebas Model *Guided Inquiry* Siklus I Materi Sel

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Predikat (Kategori)
		1	2		
		Nilai	Nilai		
1	Rasa Ingin Tahu	73,61	77,08	75,35	C (Cukup)
2	Responsif	70,14	74,31	72,14	D (Kurang)
3	Tanggung Jawab	84,72	85,42	85,07	B (Baik)
4	Kerja Sama	84,03	84,72	84,38	B (Baik)
Rata-Rata		78,13	80,38	79,26	C (Cukup)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai sikap peserta didik setelah penerapan LKPD berorientasi model pembelajaran *Guided Inquiry* pada siklus I sebesar 79,26 dengan predikat C kategori Cukup. Peningkatan yang terjadi setiap pertemuan disebabkan karena *Guided Inquiry* merupakan model pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan menunjukkan sikap positif peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andani (2015) bahwa dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat menggugah rasa ingintahu terhadap masalah sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan model pembelajaran yang memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat lebih aktif. Keaktifan peserta didik inilah yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap ilmiah pada diri peserta didik.

C. Refleksi Siklus I

Ada 3 aspek yang menjadi fokus kajian refleksi yang telah peneliti lakukan yakni aspek kemampuan berpikir kritis, dimana guru perlu melakukan bimbingan dan arahan secara bertahap dan memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di LKPD agar peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dapat meningkat. Kemudian untuk hasil belajar guru perlu memberi motivasi dan penguatan yang lebih kepada peserta didik agar lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga tidak hanya terfokus pada peserta didik yang pandai dan aktif tetapi juga fokus pada peserta didik yang kurang aktif dan kurang pandai dalam memahami materi. Sedangkan untuk sikap peserta guru perlu memperbaiki media yang digunakan agar peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum atau sering memberikan pendapat saat diskusi sehingga menjadi terbiasa dalam memberikan pendapat dan sikap responsifnya dapat terlatih.

D. Analisis Hasil dan Pembahasan Siklus II setelah Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Guided Inquiry*

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1, 2, dan 3 siklus II setelah penerapan LKPD berorientasi model pembelajaran *guided inquiry* yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus II setelah Implementasi LKPD Berbasis Model *Guided Inquiry* Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Pertemuan						R	P (K)
		1	P (K)	2	P (K)	3	P (K)		
1	Menganalisis	82,64	B (Baik)	84,03	B (Baik)	89,58	B (Baik)	85,42	B (Baik)
2	Mensintesis	75,00	C (Cukup)	78,47	C (Cukup)	80,56	B (Baik)	78,01	C (Cukup)
3	Memecahkan Masalah	81,94	B (Baik)	82,64	B (Baik)	89,58	B (Baik)	84,72	B (Baik)
4	Menilai	86,81	B (Baik)	87,50	B (Baik)	90,97	A (Sangat Baik)	88,43	B (Baik)
5	Menyimpulkan	87,50	B (Baik)	88,19	B (Baik)	90,28	A (Sangat Baik)	88,67	B (Baik)
Rata-Rata		82,78		84,17		88,19			
Predikat (Kategori)		B (Baik)		B (Baik)		B (Baik)			
Rata-Rata Siklus II		85,05							
Predikat (Kategori) Siklus II		B (Baik)							

Keterangan : P= Predikat K= Kategori R= Rata-rata

Berdasarkan Tabel 7 Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan LKPD berorientasi model pembelajaran *guided inquiry* pada siklus II sebesar 85,05 dengan predikat B kategori baik. Peningkatan-peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus II ini dikarenakan saat pembelajaran telah terjadi pola perubahan cara belajar seperti peserta didik sudah terbiasa dengan fase-fase pembelajaran *guided inquiry* contohnya pada fase orientasi masalah. Siswa sudah mampu menganalisis masalah yang diberi oleh guru, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa semakin terasah dengan adanya LKPD berorientasi model pembelajaran *guided inquiry*. Hal ini sejalan dengan pendapat I Made (2012) bahwa pembelajaran dengan pendekatan *guided inquiry* sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains dengan proses berpikir logis dan berpikir kritis. *Guided inquiry* merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dengan jalan bertanya, observasi, investigasi, analisis dan evaluasi.

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan, LKPD yang telah dikembangkan oleh Resi Okta Safitri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun masih ada pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas dan belum mengarah ke kemampuan berpikir kritis secara mendalam. Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD sudah disusun dengan jelas dan juga mengarah ke kemampuan berpikir kritis siswa lebih mendalam tentunya akan dapat lebih meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun begitu, peningkatan yang terjadi akibat implementasi LKPD ini dikarenakan dalam LKPD yang telah dikembangkan dipadukan dengan model pembelajaran *guided inquiry* yang menuntut siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran dan juga dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD pun diarahkan siswa untuk dapat berpikir kritis, hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Hasil Belajar

a. Daya Serap

Hasil analisis data nilai *post test* dan ulangan harian peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Daya Serap pada Siklus II setelah Implementasi LKPD Berbasis Model *Guided Inquiry* Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan

Interval Nilai	Predikat	Kategori	Pertemuan			UH
			<i>Post test 1</i>	<i>Post test 2</i>	<i>Post test 3</i>	
			Jumlah (%)			
90-100	A	Sangat Baik	12 (35,29)	18 (51,43)	19 (52,78)	11 (30,56)
80-89	B	Baik	13 (38,24)	13 (37,14)	13 (36,11)	22 (61,11)
75-79	C	Cukup	-	-	4 (11,11)	3 (8,33)
<75	D	Kurang	9 (26,47)	4 (11,43)	-	-
Jumlah Peserta Didik			34	34	36	36
Rata-Rata			82,12	84,00	87,86	86,22
Predikat (Kategori)			B (Baik)	B (Baik)	B (Baik)	B (Baik)
Rata-Rata Post Test			84,68			
Predikat (Kategori)			B (Baik)			

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai daya serap peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik lebih serius dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga diskusi, sehingga saat pelaksanaan *post test* diakhir pembelajaran hasil yang diperoleh pun semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Schmidt (2003) bahwa siswa yang benar-benar mengikuti proses pembelajaran dalam kelas maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal. Hasil ulangan harian peserta didik pada pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata sebesar 86,22 dengan predikat B kategori Baik. Hasil ulangan harian peserta didik pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan daya serap ini dikarenakan dengan menggunakan LKPD berbasis model *Guided Inquiry* yang melibatkan kemampuan berpikir kritis membuat peserta didik tidak hanya menyerap semua informasi yang mereka terima namun peserta didik juga menyaring informasi tersebut dengan mencari bukti dan data yang akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) Pembelajaran *Guided Inquiry* dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri,

maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa, melalui penerapan model *Guided Inquiry* dipandu LKPD berbasis *Guided Inquiry* telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik yang dibuktikan dengan ketuntasan klasikal dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai 100% tuntas. Namun sebenarnya masih terdapat soal-soal yang masih belum mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, artinya pertanyaan yang dibuat oleh peneliti tingkat kesulitannya masih ada yang rendah. Sehingga peserta didik banyak yang dapat menjawabnya dengan mudah dan tingkat ketuntasannya juga mencapai 100%. Namun meskipun begitu, penerapan model *Guided Inquiry* akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang akan berpengaruh terhadap ketuntasan hasil ulangan harian peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang mendalam akan mampu membentuk pengetahuannya sendiri. Indrasari (2016) menyatakan bahwa model *Guided Inquiry* dapat membuat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dari pengetahuan yang didapatkan, sehingga hasil belajarnya juga akan semakin meningkat. Adanya pemahaman konsep yang baik akan berdampak positif dalam pembelajaran karena peserta didik dapat melakukan eksplorasi pengetahuan dimana saja.

3. Sikap

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapat hasil analisis nilai sikap peserta didik pada pertemuan 1 sampai 3 siklus II setelah implementasi LKPD berbasis model *Guided Inquiry* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Sikap Peserta Didik setelah Implementasi LKPD Bebas Model *Guided Inquiry* Siklus II Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Predikat (Kategori)
		1	2	3		
		Nilai	Nilai	Nilai		
1	Rasa Ingin Tahu	78,47	83,33	86,81	82,87	B (Baik)
2	Responsif	75,00	75,69	79,86	76,85	C (Cukup)
3	Tanggung Jawab	86,11	88,19	92,36	88,89	B (Baik)
4	Kerja Sama	85,42	87,50	90,28	87,73	B (Baik)
	Rata-Rata	81,25	83,68	87,33	84,07	B (Baik)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 84,07 dengan predikat B kategori Baik. Peningkatan-peningkatan terjadi karena pada siklus II ini guru lebih fokus kepada peserta didik yang jarang mengungkapkan pendapat atau berargumentasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru lebih memberi kesempatan kepada pesera didik tersebut akan sikap responsif dan

rasa ingin tahunya semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) jika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan suatu pendapat maka akan memancing rasa ingin tahunya menjadi lebih tinggi.

Peningkatan yang terjadi ini juga disebabkan oleh banyak faktor, antara lain model *Guided Inquiry* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam menemukan konsep dan materi, adanya kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi, peserta didik lebih berani dalam menyatakan pendapat, menanggapi pernyataan baik teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami sehingga berpengaruh pada ranah afektif atau sikap peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Rekomendasi

Diharapkan kepada guru Biologi dapat menerapkan LKPD berorientasi model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Dan untuk peneliti selanjutnya karena penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ADDIE yaitu pada tahap *Implementation and Evaluate*, yang artinya masih dapat diimplementasikan kembali dalam cakupan yang lebih luas, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki perangkat pembelajaran seperti pertanyaan dan gambar-gambar yang terdapat dalam LKPD serta soal evaluasi secara jelas agar dapat lebih mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Suyitno. 2007. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag. Jakarta.

Andani, S.N. 2015. Keefektifan Model *Guided Inquiry* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.

Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia. Jakarta.

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- I Made. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Formal terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Sikap Siswa SMAN 4 Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(3): 15-19.
- Indrasari, A. 2016. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode penemuan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(20): 18-24.
- Nana Sudjana. 1999. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sinar Baru. Bandar Lampung
- Rahmat. 2010. Penggunaan LKS berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pokok Ekosistem. *Jurnal Penelitian*. Surabaya.
- Resi Okta Safitri. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Model Pembelajaran *guided inquiry* pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Samino dan Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Fairus Media. Solo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Schimdth. 2013. Essential elements of lessons desaigned to promote critical thingking. *The Journal of Scholarship of Teaching and Learning (JoSoTL)*. 3(3): 1-8